

Katalog BPS : 1101002.6304

# STATISTIK DAERAH KABUPATEN BARITO KUALA 2012



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BARITO KUALA**

# STATISTIK DAERAH

KABUPATEN BARITO KUALA

**2012**

<http://baritokualakab.bps.go.id>

## **STATISTIK.DAERAH.KABUPATEN.BARITO.KUALA.2012**

No.Publikasi : 2012

Katalog BPS : 1101002 6304

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : vi + 34 halaman

Naskah : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala

Boleh.dikutip.dengan.menyebut.sumbernya.

## Kata.Sambutan



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik penerbitan publikasi **Statistik Daerah** yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi dan kabupaten/kota. Penyusunan publikasi **Statistik Daerah** ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebaran informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai “pelopor data statistik terpercaya untuk semua”.

Penerbitan publikasi **Statistik Daerah** dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik yang telah tersedia di daerah seperti Daerah Dalam Angka (DDA) yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi daerah. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi daerah dalam bentuk tampilan uraian deskriptif sederhana.

Saya berharap, publikasi **Statistik Daerah** ini mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada pemerintah daerah dan masyarakat yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitor dan evaluasi mengenai perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum daerahnya.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Jakarta, November 2012  
Kepala Badan Pusat Statistik,

Dr. Suryamin



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah, puji syukur atas nikmat Allah SWT, Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala telah mampu untuk mempublikasikan "**Statistik Daerah Barito Kuala 2012**". Publikasi ini merupakan produk publikasi terbaru yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan data tentang Barito Kuala. Terima kasih kami ucapkan juga untuk semua pihak yang telah membantu dalam menyusun publikasi ini sehingga publikasi ini dapat terbit.



Statistik Daerah ini adalah pelengkap dari Daerah Dalam Angka yang telah diterbitkan terlebih dahulu. Statistik Daerah memberikan gambaran tentang kondisi Barito Kuala dalam beberapa bidang, seperti geografi, sosial, kesehatan, tenaga kerja, dan keuangan. Statistik Daerah menggambarkan wilayah Barito Kuala secara sederhana, tetapi ringkas dan jelas dengan gambar dan grafik, sehingga diharapkan informasi lebih mudah untuk dipahami.

Besar harapan kami, bahwa Statistik Daerah ini dapat memberikan manfaat yang besar pada seluruh masyarakat pengguna data, baik pemerintah, masyarakat dan semua pihak yang memerlukan data.

Akhirnya, kami memohon maaf bila ada kekurangan pada publikasi awal ini. Kritik dan saran akan sangat kami hargai demi kesempurnaan Statistik Daerah yang akan datang. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Marabahan, November 2012  
Kepala Badan Pusat Statistik,  
Kabupaten Barito Kuala

Ir. H. Muchyar, MP.



## DAFTAR ISI

BAB 1	Iklm dan Geografi	1	BAB 11	Industri Pengolahan	11
BAB 2	Pemerintahan	2	BAB 12	Konstruksi	12
BAB 3	Kependudukan	3	BAB 13	Hotel dan Pariwisata	13
BAB 4	Ketenagakerjaan	4	BAB 14	Transportasi dan Komunikasi	14
BAB 5	Pendidikan	5	BAB 15	Perbankan dan Investasi	15
BAB 6	Kesehatan	6	BAB 16	Harga-harga	16
BAB 7	Perumahan	7	BAB 17	Pengeluaran Penduduk	17
BAB 8	Pembangunan Manusia	8	BAB 18	Perdagangan	18
BAB 9	Pertanian	9	BAB 19	Pendapatan Regional	19
BAB 10	Lingkungan Hidup, Listrik&Air	10	BAB 20	Perbandingan Regional	20

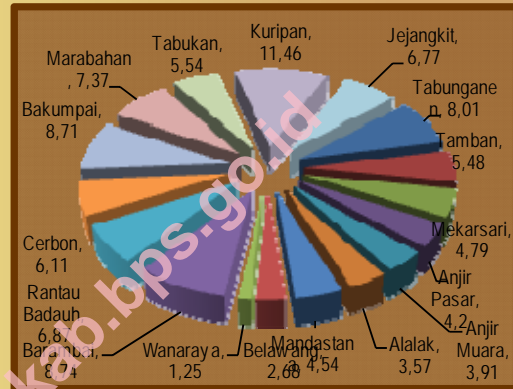




1

Kabupaten Barito Kuala yang beribukota Marabahan terletak paling barat dari Provinsi Kalimantan Selatan dengan batas-batas: sebelah utara Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Tapin, sebelah selatan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar dan Kabupaten Barito Kuala, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan letak astronomis berada pada 2°29'50" - 3°30'18" Lintang Selatan dan 114°20'50" - 114°50'18" Bujur Timur.

**Persentase Luas Daerah Barito Kuala Per Kecamatan 2011**



Luas wilayahnya adalah 2.996,96 KM<sup>2</sup> atau 7,99 persen dari luas provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Barito Kuala meliputi 17 kecamatan dengan morfologi dataran rendah dengan ketinggian 0,2 sampai dengan 3 meter dari permukaan laut. Wilayah Barito Kuala dikenal sebagai daerah seribu sungai, karena dilewati sungai yang paling penting di Pulau Kalimantan, yaitu Sungai Barito, serta puluhan anak sungai dan saluran drainase lainnya. Kondisi ini memposisikan Barito Kuala sebagai kawasan air dimana kepadatan tanah kurang, karena dipenuhi rawa dan gambut.

**Curah Hujan dan Hari Hujan Setiap Bulan Tahun 2011**

Bulan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
(1)	(2)	(3)
Januari	374	18
Februari	205	13
Maret	331	17
April	214	14
Mei	107	7
Juni	72	5
Juli	12	2
Agustus	28	3
September	62	5
Oktober	150	10
November	284	12
Desember	498	20
Jumlah	2 337	126
Rata-rata	194.75	10.5

Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2012

Curah hujan di suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh iklim, geografi dan pertemuan arus udara. Curah hujan tertinggi pada tahun 2011 terjadi pada bulan Januari dan Desember yaitu sebesar 374 dan 498 mm. Sedangkan curah hujan terendah terjadi di bulan Juli yakni sebesar 12 mm.

# 2

## PEMERINTAHAN

Barito Kuala terdiri dari 17 kecamatan

*Kabupaten Barito Kuala beribukota di Marabahan. Secara administratif, Barito Kuala terdiri dari 17 Kecamatan dan 200 Desa*

### Jumlah PNS Menurut Golongan

Golongan	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I	80	110	133	126
II	1.136	1.356	1.727	1.711
III	2.051	2.202	2.372	2.313
IV	1.487	1.521	1.379	1.441
Jumlah	4.754	5.189	5.611	5.591

Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2012

### Keanggotaan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Partai	Tahun	
	2010	2011
- Golkar	7	7
- Demokrat	3	3
- Gerindra	3	3
- Hanura	2	2
- PAN	1	1
- PBB	1	1
- PBR	3	3
- PDI-P	3	3
- PKS	3	3
- PPP	3	3
- PKB	1	1
- PPDI	-	-

Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2012

Wilayah administrasi Kabupaten Barito Kuala dengan ibukotanya Marabahan terdiri dari 17 kecamatan dan 200 desa yang dibagi menjadi dua wilayah, wilayah utara meliputi Kecamatan Kuripan, Tabukan, Marabahan, Bakumpai, Cerbon, Rantau Badauh, Barambai, Belawang, Mandastana, Jejangkit dan Wanaraya. Wilayah selatan yaitu Kecamatan Alalak, Anjir Pasar, Anjir Muara, Tamban, Mekarsari dan Tabunganen.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Barito Kuala berjumlah 5.591 orang. Berdasarkan golongan maka jumlah yang paling terbesar adalah PNS dengan golongan III, dan yang paling kecil adalah PNS golongan IV. Berdasarkan pendidikan jumlah PNS yang berpendidikan S1 merupakan yang terbesar di lingkungan Pemda Barito Kuala.

Peta perpolitikan Kabupaten Barito Kuala diwarnai dengan dominasi Partai Golkar di parlemen yang diikuti oleh Demokrat, Gerindra, PBR, PDI-P, PKS, dan PPP. Jumlah anggota DPRD yang berasal dari Partai Golkar sebanyak 7 orang atau hampir seperempat dari total anggota DPRD Kabupaten Barito Kuala. Jumlah terbanyak berikutnya Demokrat, Gerindra, PBR, PDI-P, PKS, dan PPP dengan jumlah perolehan masing-masing sebanyak 3 kursi.



## PENDUDUK

Sex Ratio Barito Kuala adalah 100

Berdasarkan sex rasionya, jumlah penduduk laki-laki di Barito Kuala sama dengan penduduk perempuan, dan mempunyai piramida penduduk muda

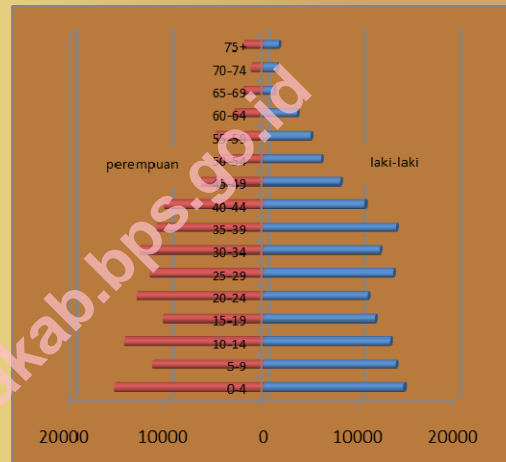
# 3

Penduduk kabupaten Barito Kuala Tahun 2011 berjumlah 278.678 jiwa yang terdiri dari laki-laki 139.605 jiwa dan perempuan 139.073 jiwa dengan *sex ratio* sebesar 100. Bila dibandingkan dengan tahun 2010 jumlah penduduk pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 0,92%. Jumlah rumah tangga di Kabupaten Barito Kuala adalah sebesar 70.215 rumah tangga. Dengan distribusi penduduk menurut kecamatan terbesar adalah Kecamatan Alalak sebanyak 52.057 jiwa dan Kecamatan Tamban 31.117 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Kuripan dengan jumlah penduduk sebanyak 2.686 jiwa.

Berdasarkan kelompok umurnya, penduduk Batola besar jumlahnya pada penduduk usia balita dan muda, kemudian mengerucut pada usia tua. Piramida ini menggambarkan penduduk Batola adalah penduduk muda, dimana biasanya rasio ketergantungannya lebih besar daripada kondisi penduduk tua. Rasio ketergantungan di Batola adalah 49,49

Kepadatan penduduk per km<sup>2</sup> di Kabupaten Barito Kuala adalah 93 jiwa, dimana Kecamatan Alalak adalah kecamatan terpadat dengan 485 jiwa per km<sup>2</sup> disusul Kecamatan Wanaraya 332 jiwa per km<sup>2</sup>, sedangkan kecamatan yang kecil kepadatannya yaitu Kecamatan Kuripan sebesar 16 jiwa per km<sup>2</sup>.

### Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin



Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2012

### Beberapa Indikator Kependudukan Barito Kuala

Uraian	2009	2010	2011
Jumlah Penduduk	275.143	276.147	278.678
Pertumbuhan Penduduk (%)	1,02	0,36	0,91
Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	91,81	92,14	92,99
Sex Ratio (L/P) (%)	96,67	100,41	100,38
Jumlah Rumah Tangga	77.282	75.252	79.215
Rata-rata ART (jiwa/ruta)	3,56	3,67	3,52
<b>% Penduduk menurut kelompok umur</b>			
0-4 tahun	75.109	80.521	81.243
15-64 tahun	161.405	184.724	186.417
> 65 tahun	35.818	10.902	11.018
Dependency Ratio	68,73	49,49	49,49

Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2012

# 4

## KETENAGAKERJAAN

### Mata Pencaharian Utama Penduduk Adalah Petani

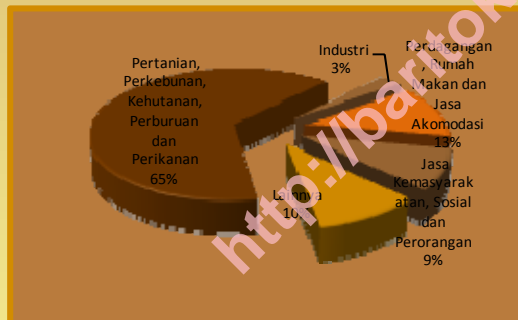
Mata pencaharian mayoritas penduduk Batola adalah petani. Jumlah angkatan kerja di Barito Kuala mengalami peningkatan dibanding tahun 2010

#### Statistik Ketenagakerjaan Barito Kuala

Uraian	2009	2010	2011
Angkatan Kerja	158.803	142.640	151.803
Bukan Angkatan Kerja	32.988	35.101	47.206
TPAK (%)	82,2	80,25	76,28
Bekerja	152.857	136.575	144.398
Mencari Pekerjaan	5.946	6.065	7.405
Tingkat Kesempatan Kerja (%)	96,3	95,75	95,12
TPT (%)	3,7	4,25	3,72

Sumber: BPS Kabupaten Barito Kuala (Sakernas Agustus 2011)

#### Persentase Penduduk 15 tahun ke atas yang Bekerja Menurut Sektor



Sumber: BPS Kabupaten Barito Kuala (Sakernas Agustus 2011)

#### Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan

Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Tidak Punya Ijazah	26,20	35,53	30,03
SD/MI/ Sederajat	29,86	24,29	27,57
SMP/MTs/ Sederajat	17,01	21,25	18,75
SMA/MA/Sederajat	20,66	14,35	18,07
PROGRAM DIPLOMA I/II/III	2,68	2,76	2,71
PROGRAM D,IV/S1/S2/S3	3,60	1,84	2,88

Sumber: BPS Kabupaten Barito Kuala (Sakernas Agustus 2011)

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2011 yang dilakukan BPS, jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu dari 142.640 jiwa naik menjadi 151.803. Demikian juga, penduduk bukan angkatan kerja naik dari 35.101 jiwa tahun 2010 menjadi 47.206 jiwa di tahun 2011.

Penduduk yang bekerja juga mengalami peningkatan dari 136.575 orang pada tahun 2010 menjadi 144.398 orang pada tahun 2011. Lain halnya dengan penduduk mencari pekerjaan mengalami peningkatan di tahun 2010 yakni 6.065 jiwa pada tahun 2010 menjadi 7.405 orang pada tahun 2011.

Mayoritas penduduk Barito Kuala bermata pencaharian sebagai petani. Padi yang ditanam di Barito Kuala adalah tanaman tahunan, jadi padi hanya dipanen setahun sekali. Di sela-sela menunggu panen, biasanya mereka bekerja mencari ikan untuk dijual ataupun menjadi kuli bangunan. Pekerjaan lainnya yang dominan di Barito Kuala adalah buruh atau karyawan pabrik serta pedagang atau pengusaha lainnya.

Diantara penduduk yang sudah bekerja, terbanyak adalah tidak mempunyai ijazah yaitu sekitar 30,03 persen.



## PENDIDIKAN

### Tingkat Pendidikan di Barito Kuala Masih Rendah

*Rata-rata lama sekolah masih mengindikasikan bahwa rata-rata masyarakat hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar*

# 5

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa adalah tingkat pendidikan penduduknya. Semakin maju pendidikan akan membawa pengaruh positif bagi masa depan. Banyaknya sekolah di Barito Kuala terlihat sudah cukup memadai, baik Negeri maupun swasta jumlah SD/MI sebanyak 325 sekolah, SMP/MTs sebanyak 99 sekolah dan SMA/MA/SMK 48 sekolah.

Rata-rata kemampuan daya tampung gedung sekolah di jenjang SD/MI adalah sekitar 110 Murid, untuk jenjang SMP/MTs sekitar 126 Murid dan untuk jenjang SMA/SMK/MA sekitar 143 Murid. Dalam hal tenaga didik, pada jenjang SD/MI tahun ajaran 2011/2012 seorang guru rata-rata mengajar 11 Murid. Pada jenjang SMP/MTs seorang guru rata-rata mendidik 9 murid sedangkan di jenjang SMA/SMK/MA guru rata-rata mengajar 23 murid.

Rata-rata lama sekolah di Barito Kuala mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar 7,07 tahun dan tahun 2011 menjadi 7,15. Hal ini berarti rata-rata penduduk hanya menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SD. Kenyataan ini menunjukkan dunia pendidikan di Barito Kuala masih sangat perlu ditingkatkan. Sedangkan pencapaian bebas buta aksara cukup berhasil karena angka melek huruf yang dicapai pada tahun 2011 adalah sebesar 94,15 persen.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada umur 7-12 tahun sebesar 97,15 yang berarti bahwa 97,15 persen penduduk usia 7-12 tahun sedang menduduki jenjang pendidikan SD. Hal ini mengalami sedikit penurunan dibanding tahun 2010. Tetapi pada umur 13-15 tahun dan 16-18 tahun, APS tahun 2011 mengalami peningkatan.

### Jumlah Sekolah, Kelas, Guru dan Murid di Kabupaten Barito Kuala

Tingkat Pendidikan	Sekolah	Kelas	Guru	Murid
<b>Taman kanak-kanak (TK)</b>	152	321	481	4.809
- Negeri	2	6	19	123
- Swasta	150	315	462	4.686
<b>SD/MI Sederajat</b>	325	2.104	3.102	35.765
- Negeri	278	1.823	2.655	31.696
- Swasta	47	281	447	4.069
<b>SMP/ MTs Sederajat</b>	99	486	1.327	12.532
- Negeri	65	388	884	9.389
- Swasta	34	98	443	3.143
<b>SMA/SMK/MA Sederajat</b>	48	216	291	6.905
- Negeri	24	174	101	5.748
- Swasta	24	42	190	1.157

Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2012

### Indikator Pendidikan Kabupaten Barito Kuala

Uraian	2009	2010	2011
Angka Melek Huruf	92,19	93,03	94,15
Rata-rata Lama Sekolah	6,81	7,07	7,15
<b>Angka Partisipasi Sekolah</b>			
7-12	97,80	98,43	97,15
13-15	76,73	83,18	85,53
16-18	47,29	44,19	52,34

Sumber: IPM Barito Kuala 2011

# 6

## KESEHATAN

### Angka Harapan Hidup Barito Kuala Masih Rendah

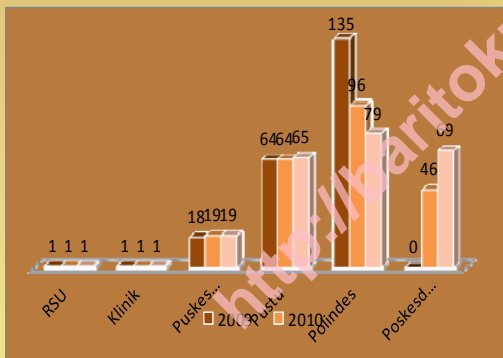
Angka harapan hidup penduduk Barito Kuala masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Kalimantan Selatan

#### Statistik Kesehatan Kabupaten Barito Kuala

Uraian	2009	2010	2011
Angka Harapan Hidup	61,52	61,86	62,31
Angka Kesakitan	36,3	27,01	28,81
Rata-rata Lama sakit	5,08	5,77	5,98
<b>Persentase Penolong Per-salinan</b>			
- Tenaga Medis	59,02	59,09	61,43
- Tenaga Non Medis	40,98	40,91	38,57

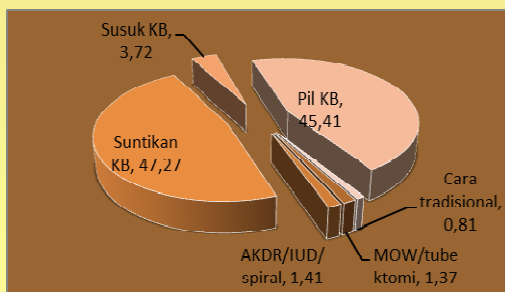
Sumber: IPM Barito Kuala 2011

#### Jumlah Sarana Kesehatan di Barito Kuala Tahun 2009-2011



Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2012

#### Metode Kontrasepsi yang Digunakan Akteptor KB Aktif di Barito Kuala, 2011



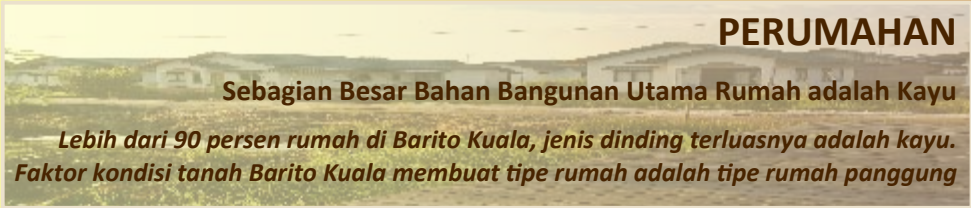
Sumber: BPS Kabupaten Barito Kuala (Susenas 2011)

Sebagai salah satu indikator kesehatan, umur harapan hidup digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan di bidang kesehatan. Angka harapan hidup diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu. Tahun 2011 umur harapan hidup di Kabupaten Barito Kuala tercatat 62,31 tahun, yang berarti rata-rata umur yang mungkin dicapai dari sejak lahir sampai meninggal dunia penduduk Kabupaten Barito Kuala sebesar 62 tahun. Angka harapan hidup penduduk Kabupaten Barito Kuala telah pada masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kesadaran masyarakat Barito Kuala akan pentingnya penolong persalinan demi keselamatan ibu dan bayi sudah cukup bagus. Hal ini diindikasikan dari data penolong persalinan yaitu bahwa pada tahun 2011 sekitar 61,43 persen persalinan ditangani oleh tenaga medis, yaitu dokter, bidan, dan tenaga medis lainnya. Akan tetapi, persalinan yang ditangani oleh tenaga non medis juga masih cukup besar yaitu sekitar 38,57 persen.

Jumlah sarana kesehatan di Kabupaten Barito Kuala adalah 234 buah bangunan, terdiri dari 19 buah puskesmas, 65 pustu, 79 polindes, 69 poskesdes, 1 buah klinik dan 1 RSU. Dengan tenaga kesehatan sebanyak 673 orang.

Penggunaan alat KB terbesar di Barito Kuala adalah dengan suntik KB, diikuti dengan Pil KB. Pil dan suntik dianggap masyarakat lebih aman, mudah dalam penggunaan, dan tidak terlalu mahal jika dilihat dari segi ekonomi. Pil dan suntik diupayakan telah tersedia sampai ke pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa, seperti posyandu dan bidan desa. Memang kampanye KB ini sangat gencar dilakukan pemerintah, mengingat jumlah penduduk Barito Kuala yang meningkat, namun tidak diikuti dengan peningkatan taraf kesejahteraan rakyatnya.



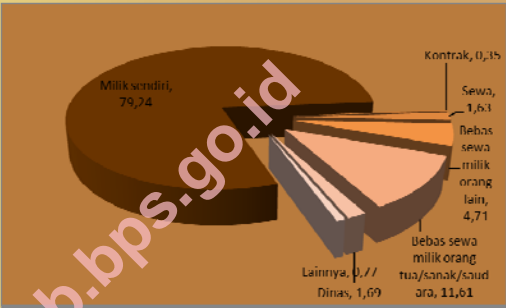
# 7

Kondisi rumah di Barito Kuala menurut status kepemilikannya mayoritas adalah milik sendiri, dengan persentasenya sebesar 79,24 persen. Urutan kedua terbesar adalah rumah dengan status milik orangtua/sanak/saudara. Hal ini disebabkan masih banyaknya keluarga besar yang tinggal bersama orang tua setelah menikah, dan berperan sebagai kepala keluarga. Kemudian diikuti oleh rumah sewa. Hal ini banyak ditemui pada kawasan perusahaan seperti di kecamatan Tamban, dan yang dekat dengan Banjarmasin, yaitu kecamatan Alalak. Banyaknya penduduk yang bekerja di kota, atau bekerja di pabrik, membuat mereka menyewa rumah karena tidak memungkinkan jika harus menjadi *commuter*.

Bentuk rumah di Barito Kuala adalah rumah panggung, karena untuk menghindari rawa/air yang ada di bawah. Oleh karena itu, bahan utama rumah di sini adalah kayu. Lebih dari 90 persen rumah di Barito Kuala jenis dinding terluasnya adalah kayu, papan, dan bahan-bahan dari kayu lainnya. Sedangkan sisanya sudah memakai tembok atau beton. Tentu saja pembuatan rumah tembok memakan biaya yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan rumah kayu. Lebih jauh lagi, rumah tembok sebenarnya tidak menyehatkan untuk kondisi drainase wilayah Batola itu sendiri.

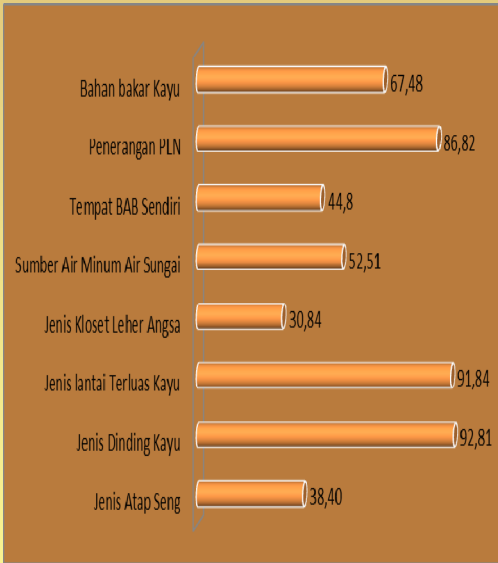
Jumlah rumah tangga dengan rumah yang memiliki luas lantai terluas bukan tanah lebih besar daripada jumlah rumah yang mempunyai lantai tanah. Faktor bentuk rumah panggung mengakibatkan luas lantai terluas sebagian besar rumah penduduk Barito Kuala adalah kayu. Lainnya adalah plester, keramik, dan tegel.

### Status Kepemilikan Rumah Di Kabupaten Barito Kuala



Sumber: BPS Kabupaten Barito Kuala (Susenas 2011)

### Statistik Perumahan Kabupaten Barito Kuala



Sumber: BPS Kabupaten Barito Kuala (Susenas 2011)

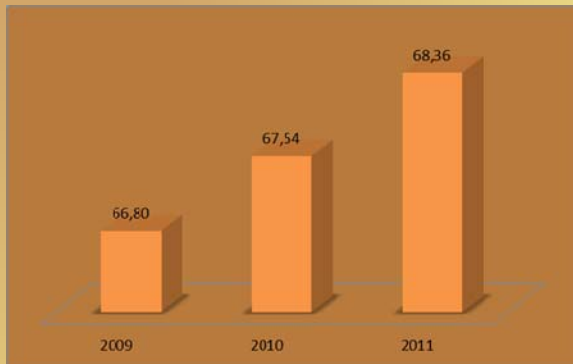
# 8

## PEMBANGUNAN MANUSIA

IPM Barito Kuala Berada di Bawah Rata-rata IPM Kalsel

IPM Kabupaten Barito Kuala mengalami peningkatan, tetapi peningkatan tersebut tidak diikuti dengan posisi Kabupaten Batola yang berada di urutan kedua dari bawah

**Indeks Pembangunan Manusia  
Kabupaten Barito Kuala, 2009-2011**



Sumber: IPM Barito Kuala 2011

**Statistik Kemiskinan Kabupaten Barito Kuala**

Uraian	TAHUN		
	2009	2010	2011
Garis Kemiskinan	62.845	135.310	200.706
Jumlah Penduduk	15.253	15.819	15.278
Penduduk Miskin (%)	5,61	5,72	5,41

Sumber: BPS Kabupaten Barito Kuala (Susenas 2011)

### Catatan :

- IPM adalah Indeks komposit atas 3 indeks : lama sekolah, angka harapan hidup dan kemampuan daya beli
- Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan
- Garis Kemiskinan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kkal per kapita perhari ditambah kebutuhan minimum non makanan

Indeks Pembangunan Manusia secara umum merupakan tolak ukur kemajuan suatu daerah, yaitu dari aspek pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Aspek pendidikan dilihat dari indeks rata-rata lama sekolah, aspek kesehatan dari angka harapan hidup dan aspek ekonomi direpresentasikan oleh kemampuan daya beli. IPM di Kabupaten Barito Kuala masih tergolong memprihatinkan, berada di posisi kedua dari bawah, di atas Kabupaten Balangan, yang notabene merupakan kabupaten baru. Ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Barito Kuala masih rendah, dan perlu ditingkatkan.

Dalam perkembangannya, setiap tahun IPM Batola mengalami peningkatan, walaupun penambahannya tidak terlalu signifikan. Tetapi hal ini cukup memberikan harapan peningkatan IPM Batola di kemudian hari. Dari tahun 2010, IPM Batola naik menjadi 68,36 di tahun 2011. Walaupun demikian, peningkatan unsur di beberapa bidang yang krusial, harus segera dilakukan, karena walaupun IPM bertambah, jika tidak diikuti dengan loncatan poin yang besar, posisi Batola tidak akan berubah, karena kabupaten lainnya pun juga akan berusaha meningkatkan IPM mereka. Demi tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, maka perlu dipercepat adanya investasi di bidang kesehatan, pendidikan maupun ekonomi.

Pada tahun 2011 sebanyak 5,41 persen penduduk Batola tercatat sebagai penduduk miskin. Dari tahun ke tahun penduduk miskin cenderung menurun. Jumlah penduduk miskin tahun 2011 secara absolut tercatat 15.278 jiwa. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2010 yang berjumlah 15.819 jiwa.



## Komoditi Utama Barito Kuala adalah Padi

*Barito Kuala merupakan penghasil beras terbesar di Kalimantan Selatan. Produktivitas padi sebesar 37,21 kw/ha.*

# 9

Luas lahan pertanian menurut penggunaannya pada tahun 2011 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 231.063 ha menjadi 234.013 ha. Produksi padi tahun 2011 adalah 342.869 ton dengan rata-rata produksi 37,21 Kw/Ha. Hampir semua kecamatan di Kabupaten Barito Kuala merupakan sentra produksi padi sawah. Selain itu Kabupaten Barito Kuala juga merupakan sentra produksi padi di Provinsi Kalimantan Selatan.

Rata-rata produksi tanaman bahan makanan lainnya pada tahun 2011 yaitu ubi kayu 4.084 ton dan ubi jalar 254 ton. Pada tahun 2011 hasil jeruk di kabupaten ini tercatat 69.817 ton.

Komoditi utama Barito Kuala adalah padi yang mampu menyumbang sekitar 16,82 persen dari total produksi Kalimantan Selatan. Wilayah penghasil padi terbesar di Barito Kuala adalah kecamatan Anjir Pasar dan Anjir Muara. Berbeda dengan padi di Jawa yang berproduksi tiap trisemester, di sini padi merupakan tanaman tahunan yang hanya panen sekali dalam satu tahun.

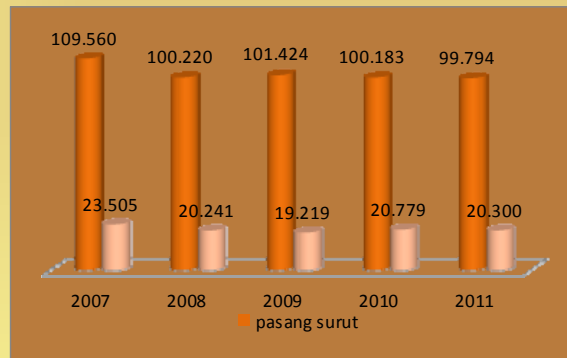
Penggunaan lahan sawah di Barito Kuala tahun 2011 hampir tidak mengalami perubahan dari tahun 2010. Akan tetapi, penggunaan lahan ini mengalami penurunan dari tahun 2007. Penurunan ini diakibatkan peralihan penggunaan lahan ke perumahan.

### Statistik Pertanian Kabupaten Barito Kuala

Jenis Tanaman	produksi (ton)	produktivitas (kw/ha)
Padi	342.869	37,21
Ubi Kayu	4.084	147,29
Ubi Jalar	254	101,55
Sayuran	15.612	49,52
Buah-buahan	80.408	129,59
Jeruk	69.817	150,06
Rambutan	4.246	60,1

Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2012

### Penggunaan Lahan Sawah Barito Kuala (Ha)



Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2012

## Tahukah Anda..??

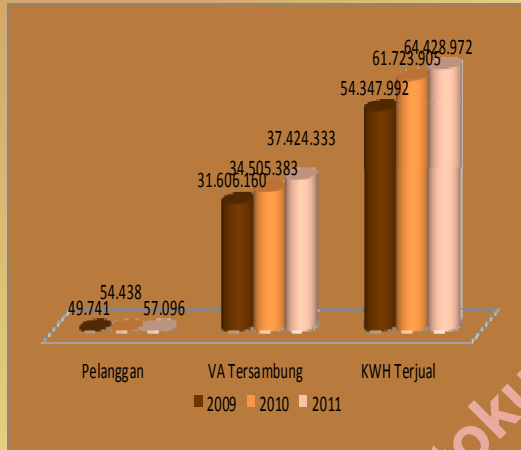
Pertanian merupakan sektor yang kontribusinya sangat dominan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Barito Kuala.

## LINGKUNGAN HIDUP, LISTRIK DAN AIR

### Hidup Barito Kuala Masih Bergantung pada Sungai

*Wilayah Barito Kuala, penggunaan sungai masih menjadi alternatif utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik sebagai sumber air bersih dan transportasi*

#### Jumlah Pelanggan Listrik, VA Tersambung dan KWH Terjual di Kabupaten Barito Kuala 2009-2011



Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2012

Jumlah pelanggan listrik pada tahun 2011 berjumlah 57.096 pelanggan dengan daya tersambung sebesar 37.424.333 VA. Untuk KWH terjual sebesar 64.428.972 KWH.

Untuk air bersih hanya ada delapan kecamatan yang memiliki sarana tersebut yakni Kecamatan Anjir Pasar, Alalak, Rantau Badauh, Cerbon, Bakumpai, Marabahan, Tamban, dan Kecamatan Tabunganen. Kecamatan Alalak memiliki produksi, distribusi dan terjual paling besar dengan perincian produksi sebesar 1.330.372 m<sup>3</sup> dan air yang terjual 1.055.264 m<sup>3</sup>. Diikuti oleh Kecamatan Marabahan jumlah produksi 1.293.499 m<sup>3</sup> dan air yang terjual 860.121 m<sup>3</sup>. Kecamatan yang produksi terkecil adalah Kecamatan Tamban dengan jumlah 6.642 m<sup>3</sup> dan air yang terjual 6.047 m<sup>3</sup>.

#### Rekapitulasi Produksi, Distribusi, Air Terjual dan Sambungan Rumah di PDAM Kabupaten Barito Kuala

Unit	Pelanggan	Produksi (m3)	Distribusi Air (m3)	Penjualan	Kebocoran	% Kebocoran
Kota Marabahan	3.069	1.293.499	1.082.066	860.121	221.945	20,51
IKK Bakumpai	239	46.195	36.950	36.576	374	1,01
IKK Cerbon	301	73.638	64.157	56.957	7.200	11,22
IKK Rantau Badauh	370	120.276	116.126	101.806	14.320	12,33
IKK Alalak	5.455	1.330.372	1.153.799	1.055.264	98.535	8,54
IKK Anjir	999	375.539	233.626	228.875	4.751	2,03
IKK Tamban	68	6.642	6.417	6.047	370	5,77
IKK Tabunganen	64	11.096	10.426	10.401	25	0,24
<b>Jumlah</b>	<b>10.565</b>	<b>3.257.257</b>	<b>2.703.567</b>	<b>2.356.047</b>	<b>347.520</b>	<b>12,85</b>

Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2012



## INDUSTRI

### Industri Kayu adalah Industri Terbesar

*Industri yang paling banyak terdapat di Barito Kuala adalah industri barang dari logam. Keberadaan industri ini mampu menyerap tenaga kerja yang besar.*

# 11

Jumlah perusahaan industri besar, sedang, kecil dan rumah tangga berdasarkan jenis industri di Barito Kuala berjumlah 362 buah. Jenis industri yang paling banyak beroperasi adalah industri rumah tangga, diikuti industri kecil, dan yang paling sedikit jumlahnya adalah industri sedang. Jenis industri besar berada di Kecamatan Tamban serta bergerak di bidang pengolahan kayu dan barang-barang dari rotan.

Industri pengolahan kayu juga banyak yang dilakukan sebagai industri kecil, seperti industri penggergajian kayu, meubel, dan alat-alat rumah tangga dari kayu dan rotan. Jenis industri ini adalah mayoritas kegiatan masyarakat di Kecamatan Alalak. Sedangkan untuk jenis industri makanan, dan minuman, mayoritas masih sederhana dan masuk dalam golongan industri kecil dan industri rumah tangga.

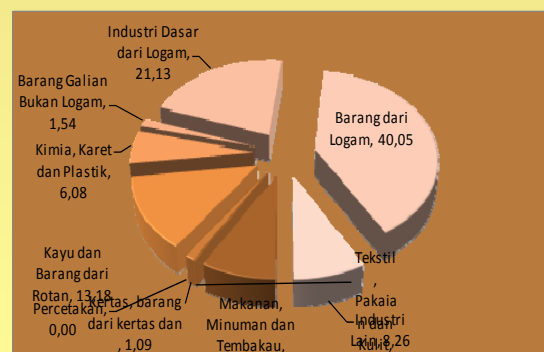
Nilai investasi dan produksi industri di Barito Kuala pada tahun 2011 bernilai Rp 12.335.568.000,- dan Rp 1.243.815.000,-. Dengan nilai investasi terbesar berasal dari industri barang dari logam sebesar Rp 4.941.000.000,- yang menguasai 40,05 persen dari total investasi industri yang ada di Barito Kuala. 21,13 persen berasal dari industri dasar dari logam dan 13,18 persen berasal dari industri kayu dan barang dari rotan, serta investasi lainnya disumbang dari berbagai jenis industri lainnya.

### Banyaknya Industri berdasarkan Jenisnya Di kabupaten Barito Kuala, 2011

Jenis Industri	Klasifikasi Industri			
	Besar	Sedang	Kecil	Rumah Tangga
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	-	-	19	24
2. Tekstil, Pakaian dan Kulit	-	-	-	2
3. Kertas, barang dari kertas dan Percetakan	-	-	9	-
4. Kayu dan Barang dari Rotan	-	-	13	22
5. Kimia, Karet dan Plastik	1	-	5	22
6. Barang Galian Bukan Logam	-	1	2	-
7. Industri Dasar dari Logam	1	-	43	-
8. Barang dari Logam	-	-	20	56
9. Industri Lain	-	-	5	20
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>113</b>	<b>146</b>

Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2012

### Persentase Nilai Investasi Berdasarkan Jenis Industri di Barito Kuala, 2011



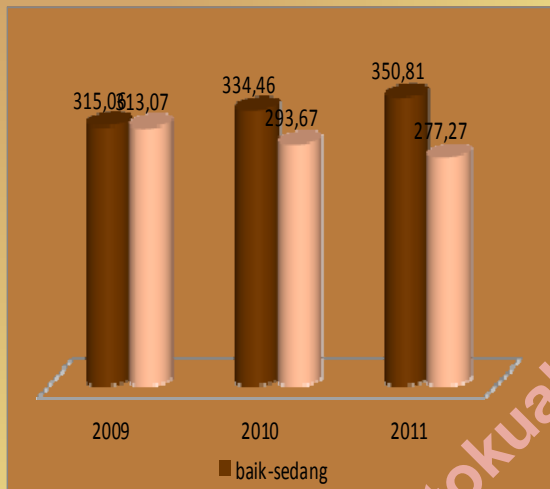
Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2012

## KONSTRUKSI

### Konstruksi Masih Berpusat di Ibukota

*Perusahaan konstruksi banyak berpusat di Kecamatan Tamban dan Marabahan, dan pembangunan sedang gencar dilakukan di Marabahan.*

#### Panjang Jalan menurut Kondisi Jalan di Barito Kuala Tahun 2009 - 2011



Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2012

#### Statistik Konstruksi Barito Kuala Tahun 2009 - 2011

Uraian	2009	2010	2011
IKK	-	95,63	96,54
PDRB Berlaku (Rp.juta)	402.344.74	458.962.52	513.790.38
PDRB Konstan (Rp.juta)	189.681.60	201.554.65	215.374.60
Pertumbuhan (%)	8,59	6,26	6,86
Kontribusi (%)	12,32	12,68	12,84

Sumber: BPS Barito Kuala  
IKK 2010 : Wilayah pembandingan kota Samarinda, sebelumnya kota Jakarta.

Perusahaan konstruksi di Barito Kuala banyak berpusat di Kecamatan Tamban dan Marabahan. Tamban dengan banyak pabrik dan perusahaan, membuat perusahaan konstruksi berpusat di sana. Demikian juga dengan Marabahan sebagai ibu kota Kabupaten. Pembangunan pemukiman baru yang sedang gencar-gencarnya, serta berbagai pembangunan fasilitas umum lainnya.

Pembangunan jalan di Barito Kuala terus dilakukan. Bula dilihat dari kondisi jalan di Kabupaten Barito Kuala tahun 2011 yang kondisi baik-sedang sepanjang 350,81 km, kondisi rusak-rusak berat 277,27 km

Dari tahun ke tahun sektor konstruksi di Kabupaten Barito Kuala terus mengalami kemajuan. Tiap tahunnya tumbuh positif meski trend pertumbuhannya cenderung berfluktuatif dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2009 sektor ini tumbuh 8,59 persen, menurun jadi 6,26 persen pada 2010. Kemudian pada tahun 2011 pertumbuhannya 6,86 persen.

Kontribusi Sektor Konstruksi terhadap perekonomian Barito Kuala dari tahun ke tahun juga cenderung meningkat dalam kisaran relatif kecil. Tahun 2009 kontribusinya sebesar 12,32 persen, meningkat pada tahun 2010 kontribusinya menjadi 12,68 persen dan naik lagi tahun 2011 menjadi sebesar 12,84 persen.

Salah satu indikator konstruksi yang sangat dibutuhkan untuk menghitung DAU yaitu Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK). IKK adalah indeks yang menggambarkan perkembangan harga dan tingkat kemahalan konstruksi pada periode tertentu terhadap tahun dasar. IKK Barito Kuala pada tahun 2011 adalah 96,54 yang berarti bahwa untuk mendirikan suatu bangunan konstruksi di Barito Kuala adalah 3,46 persen lebih murah dari rata-rata kota samarinda.

## HOTEL DAN PARIWISATA

Barito Kuala Banyak Terdapat Obyek Wisata Sungai

*Pengelolaan obyek wisata nampaknya menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah untuk mengembangkan potensi alam yang terdapat di Barito Kuala*

13

Pasca kebakaran besar yang terjadi tahun 2009, penginapan di Barito Kuala sempat mengalami kelumpuhan total. Dua penginapan besar yang merupakan penginapan utama di Barito Kuala luluh lantak terbakar. Ditambah pula dengan Mess Pemda Batola yang sedang mengalami renovasi total.

Baru di awal tahun 2010, ada beberapa penginapan baru yang muncul di Barito Kuala, yaitu Candi Laras dan Arira. Keberadaan penginapan ini tentunya menyehatkan kembali bidang akomodasi di Batola yang memang diperlukan jika ada tamu ataupun pengunjung dan pedagang mingguan yang datang ke Marabahan.

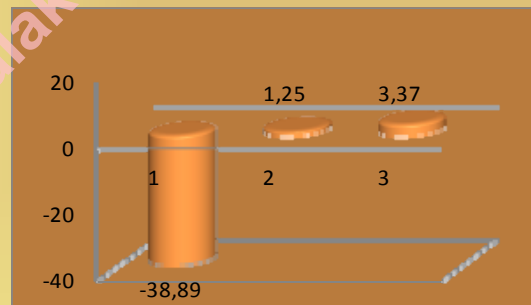
Pertumbuhan Ekonomi Hotel selama tiga tahun terakhir menunjukkan trend peningkatan. Subsektor Hotel di Barito Kuala pada tahun 2009 sebesar -38,89 persen meningkat menjadi 1,25 persen pada tahun 2010 dan tahun 2011 menjadi 3,37 persen.

Obyek wisata di Barito Kuala tidak terlalu banyak, dikarenakan medan Batola yang merupakan kawasan sungai, banyak obyek wisata yang berhubungan dengan sungai, seperti Siring Wisata Marabahan dan Jembatan Rumpiang. Tempat wisata yang sering dikunjungi wisatawan adalah Pulau Kembang. Di situ terdapat ratusan kera yang bebas sesuai dengan habitat aslinya. Secara keseluruhan, memang wisata di Barito Kuala belum dikembangkan secara profesional.

### Hotel/Penginapan di Marabahan Tahun 2011

Nama Hotel/Penginapan	Lokasi Kecamatan
1. Penginapan Candi Laras	Marabahan
2. Mess Pemda Batola	Marabahan
3. Penginapan Arira	Marabahan

### Pertumbuhan Ekonomi Hotel Barito Kuala, 2009-2011



Sumber: PDORB Barito Kuala 2009-2011

### Beberapa Obyek Wisata di Barito Kuala yang Terdaftar Tahun 2011

Nama Obyek Wisata	Daya Tarik
Taman Wisata Alam Pulau Kembang	Kera dan Bekantan
Jembatan Barito	Sungai dan Pulau Bakut
Agropolitan Terantang	Tanah Lapang dan Danau
Wisata Agro Sungai Kambat	Tanaman Jeruk
Siring Wisata Marabahan	Pemandangan Sungai Barito
Peternakan Kerbau Kalang	Kerbau dan Rawa
Makam H. Abdussamad	Makam Ulama
Makam Datu Kayan	Makam Ulama
Makam Datu Aminin	Makam Ulama
Jembatan Rumpiang	Pemandangan Sungai
Pulau Kaget	Bekantan

## TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

### Transportasi Air Masih Menjadi Andalan

*Karena kondisi wilayah Batola, transportasi air masih banyak digunakan sebagai alat transportasi utama.*

#### Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan di Barito Kuala Tahun 2009 - 2011

Jenis permukaan jalan	2009	2010	2011
Aspal	310,64	315,16	352,84
Kerikil	178,94	181,67	162,27
Tanah	138,55	131,3	109,02
Jumlah	628,13	628,13	628,13

Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2012

#### Jumlah Tower Telepon Seluler (BTS) di Barito Kuala Tahun 2009 - 2011

Nama Operator	2009	2010	2011
PT. Telkomsel	11	14	2
Excelco mindo	1	1	22
PT. Indosat Satelindo	3	3	6
PT. Protelindo	13	13	7
PT. Mobile 8	1	1	16
PT. Solusindo Kreasi Pratama	3	3	1
PT.Hutchison Telecommunications	2	2	3

Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2012

#### Tahukah anda???

Di Kabupaten Barito Kuala masih ada daerah yang 90% wilayahnya berupa air.

Jalan merupakan salah satu prasarana transportasi darat yang memegang peranan penting dalam sektor perhubungan terutama untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan mengembangkan potensi daerah. Untuk mendukung transportasi darat, pemerintah Barito Kuala telah membangun jalan sepanjang 628,13 km jalan kabupaten dan 68,94 km jalan provinsi. Dari total panjang jalan yang telah dibuat, terdapat 352,84 km jalan yang sudah diaspal, 162,27 km dilapisi kerikil dan masih permukaan tanah panjangnya 109,02 km. Pada tahun 2011 kondisi jalan di Kabupaten Barito Kuala sebanyak 56 persen dalam keadaan baik dan sedang.

Wilayah Barito Kuala, sebagian besar adalah daerah air. Dipenuhi dengan sungai, drainase dan genangan air. Medan inilah yang memengaruhi sarana transportasi di wilayah Barito Kuala. Transportasi didominasi oleh transportasi angkutan air. Ketergantungan masyarakat begitu besar terhadap sarana transportasi air, sampai dibangun Jembatan Rumpiang. Walaupun demikian, masih banyak daerah yang harus dijangkau dengan transportasi air. Bahkan ada daerah yang 90% wilayahnya berupa air.

Kegiatan komunikasi saat ini sudah sangat dimudahkan dengan telepon seluler. Maraknya pembangunan BTS beberapa operator menandakan pengguna telepon seluler di Kabupaten Barito Kuala cukup besar.

## PERBANKAN DAN INVESTASI

### Kontribusi PAD Mulai Bangkit

Tahun 2011 kontribusi PAD terhadap APBD Barito Kuala menurun disbanding tahun 2010. Kontribusi PAD pada tahun 2011 sebesar 2,42 persen terhadap APBD

# 15

Setelah selama tujuh tahun kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap APBD terus menurun, tahun 2010 kontribusi PAD mulai bangkit, dengan kontribusi sebesar 2,55 persen terhadap APBD, tahun 2011 kontribusi PAD meningkat menjadi 2,6 persen terhadap APBD.

Kenyataan ini dapat menggambarkan bahwa kemampuan Barito Kuala dalam membiayai daerah dengan menggunakan kekayaan sendiri sudah mulai membaik pada tahun 2010 akan tetapi kembali mengalami penurunan karena masih mengalami kesulitan. Pembangunan daerah masih lebih banyak mengandalkan alokasi dari tingkat I maupun dari pusat.

Kondisi yang membaik ini harus terus ditingkatkan oleh pemerintah daerah dengan meningkatkan potensi-potensi yang ada di wilayah Batola, sehingga PAD pun bisa meningkat.

Pada tahun 2011 jumlah bank umum yang beroperasi di Barito Kuala sebanyak 2 bank. Dana yang terhimpun dari masyarakat oleh lembaga perbankan mencapai 185.5 milyar rupiah.

Peranan perbankan selama tiga tahun terakhir menunjukkan trend peningkatan. Kontribusi subsektor perbankan terhadap perekonomian Barito Kuala pada tahun 2009 sebesar 4,67 persen meningkat menjadi 4,92 persen pada tahun 2010 dan tahun 2011 menjadi 5,28 persen.

### Persentase Kontribusi PAD terhadap APBD Barito Kuala Tahun 2006 - 2011



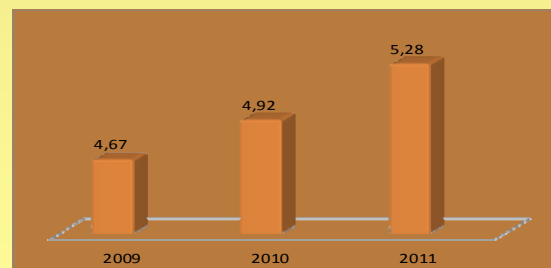
Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2012

### Banyaknya Simpanan Perbankan Barito Kuala, 2009-2011 (Juta Rp)

Jenis Simpanan	2009	2010	2011
Giro	21.486	40.408	31.016
Deposito	8.562	8.655	13.013
Tabungan	105.797	121.681	141.479
Jumlah	135.845	170.744	185.508

Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2012

### Peranan Perbankan Terhadap PDRB Barito Kuala, 2009-2011



Sumber: PDRB Barito Kuala 2009-2011

## HARGA – HARGA

### Indeks Harga Konsumen Meningkat

Indeks harga konsumen kota Banjarmasin secara umum sampai akhir 2011 sebesar 135,4. Sedangkan menurut kelompok, maka kelompok bahan makan merupakan kelompok tertinggi IHK nya.

#### Inflasi Kota Banjarmasin, 2008-2011



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan

#### IHK Kota Banjarmasin, 2011

Kelompok Komoditas	2009	2010	2011
Bahan Makanan	131,24	157,25	159,43
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	125,45	136,65	142,8
Perumahan	116,01	120,24	128,62
Sandang	118,98	129,76	142,18
Kesehatan	111,5	115,3	119,8
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	115,48	118,66	121,5
Transportasi dan Komunikasi	104,05	106,76	108,75

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan

#### NTP Kalimantan Selatan, 2009-2011

Uraian	2009	2010	2011
Indeks harga yang diterima petani	125,24	138,55	142,35
Indeks harga yang dibayar petani	119,55	128,2	131,49
Nilai tukar petani	104,76	108,07	108,26

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah untuk penghitungan perubahan harga yang dibayar konsumen dipasar dan sering digunakan sebagai indikator kenaikan harga atau yang lebih dikenal angka inflasi dimana tahun dasar yang digunakan tahun 2007. Indeks Harga Konsumen di kelompokkan menjadi tujuh kelompok besar komoditi yang biasanya di konsumsi masyarakat. Dalam satu kelompok terdiri dari berbagai sub komoditi yang lebih kecil. Penghitungan IHK diseluruh Indonesia dilakukan di 66 kota, salah satunya kota Banjarmasin. Sehingga kota Banjarmasin menjadi rujukan dalam penghitungan angka inflasi untuk Kalimantan Selatan. Dari tujuh kelompok yang ada, IHK kelompok bahan makanan masih yang tertinggi yaitu 159,43 dan yang terendah adalah kelompok transportasi sebesar 108,72. Dengan kata lain perubahan harga kelompok makanan lebih tinggi dibanding kelompok lainnya. Inflasi Kota Banjarmasin mengalami penurunan pada tahun 2011 yaitu pada titik 3,98 persen.

Tingkat kesejahteraan petani dapat diukur dengan Nilai Tukar Petani (NTP) yaitu perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (it) dengan indeks harga yang dibayar petani (ib). Indeks yang diterima petani mencakup penerimaan yang berasal dari seluruh subsektor pertanian. Sedangkan indeks yang dibayar petani mencakup komponen konsumsi rumah tangga dan penambahan barang modal. Mulai periode 2009-2011, nilai tukar petani sudah diatas 100, artinya tingkat kesejahteraan petani membaik dan menunjukkan trend peningkatan setiap tahunnya.

## PENGELUARAN PENDUDUK

### Pengeluaran Makanan Lebih Besar daripada Non Makanan

*Pola konsumsi masyarakat Barito Kuala masih menggambarkan ciri masyarakat berkembang, dimana konsumsi makanan lebih besar daripada konsumsi non makanan*

17

Pada dasarnya pola konsumsi rumah tangga berkaitan erat dengan tingkat pendapatannya. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan oleh besarnya jumlah pendapatan yang diterimanya. Tingkat pendapatan rumah tangga diperkirakan dari data pengeluaran rumah tangga.

Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut pengeluaran untuk makanan dan non makanan baik ditingkat perkotaan dan perdesaan. Grafik di samping menggambarkan jumlah konsumsi masyarakat Barito Kuala dalam rupiah per bulan. Konsumsi masyarakat untuk membeli makanan, lebih besar daripada konsumsi untuk non makanan. Pola konsumsi ini masih merupakan ciri utama dari kehidupan masyarakat yang masih berkembang/belum maju, dimana kekayaan yang dimiliki masih hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan. Semakin maju kehidupan suatu daerah, maka secara perlahan pola konsumsi akan bergeser ke arah non makanan. Masyarakat akan lebih banyak membelanjakan kekayaannya untuk membeli kebutuhan non-pokok lagi.

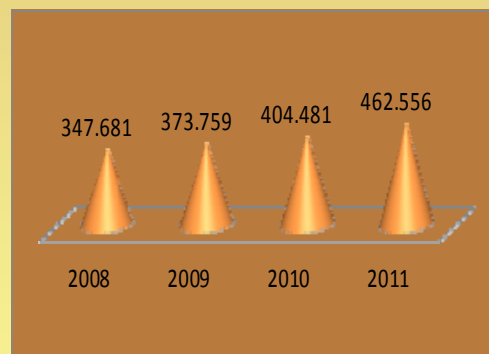
Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi kesejahteraan penduduk. Kesejahteraan dapat dikatakan meningkat jika pengeluaran penduduk yang sebagai *proxy* pendapatan juga mengalami peningkatan. Tingkat kesejahteraan penduduk Barito Kuala tampak makin meningkat, dimana hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pengeluaran penduduk yang juga makin meningkat selama tahun 2009-2011. Rata-rata pengeluaran penduduk tiap bulan di Barito Kuala meningkat dari 347.681 rupiah pada tahun 2008 menjadi 462.556 rupiah pada tahun 2011.

#### Rata-rata Pengeluaran Penduduk Barito Kuala, 2008-2011



Sumber: BPS Barito Kuala

#### Rata-rata Pengeluaran Penduduk Barito Kuala, 2008-2011



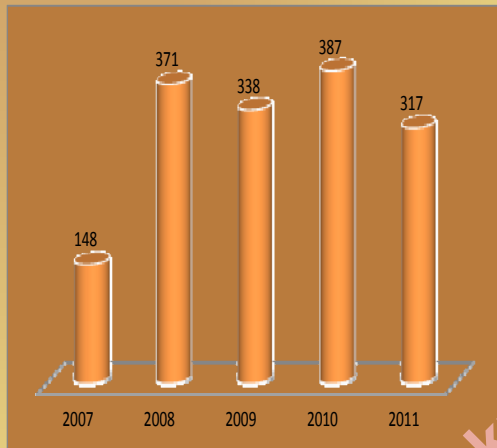
Sumber: BPS Barito Kuala

## PERDAGANGAN DAN KOPERASI

Perdagangan Terbesar di Barito Kuala adalah Perdagangan Kayu

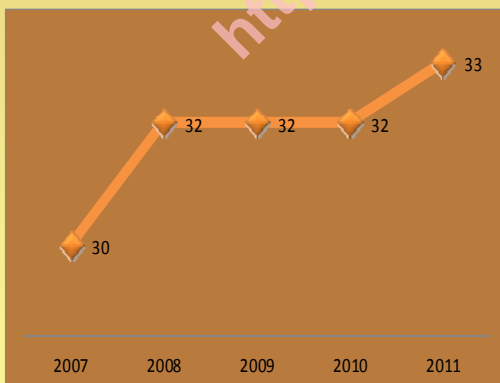
*Perdagangan paling besar yang ada di Batola adalah perdagangan barang dari logam serta perdagangan kayu dan rotan*

### Jumlah Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar Tahun 2007 - 2011



Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2012

### Jumlah Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar Tahun 2007 - 2011



Sumber: Barito Kuala Dalam Angka 2012

Jumlah usaha perdagangan yang ada di Barito Kuala sebenarnya sangat banyak sekali. Di sini dikenal sebagai daerah dagang, dimana penduduknya banyak yang berusaha dalam perdagangan. Tetapi hanya sebagian kecil saja yang terdaftar. Di Kantor Perizinan Terpadu Kabupaten Barito Kuala, tercatat ada 317 perusahaan perdagangan yang ada di Barito Kuala tahun 2011. Jumlah ini lebih kecil dari tahun 2010 yang mencapai 387 buah usaha dagang. Diperkirakan penurunan jumlah ini juga akibat dari tidak terdaftarnya usaha dagang dari masyarakat.

Perdagangan terbesar di Barito Kuala dari barang-barang logam perdagangan kayu. Sedangkan sektor perdagangan sendiri menyumbang 14,80 persen dari struktur perekonomian Barito Kuala, di bawah sektor pertanian dan industri pengolahan.

Banyaknya pengusaha atau wiraswasta di Barito Kuala mendorong banyaknya koperasi yang didirikan. Hal ini secara tidak langsung membantu para pengusaha, yang didominasi oleh pedagang besar dan eceran untuk mendapatkan bantuan modal usaha. Perkembangan koperasi di Batola mengalami peningkatan dari tahun 2007, dengan jumlah unit yang bertambah serta jumlah anggota yang juga terus bertambah.

Selain Koperasi Unit Desa, peningkatan jumlah unit dan anggota juga terdapat pada koperasi non KUD. Keberadaan koperasi nampaknya sudah memberikan suatu peran yang dapat dimanfaatkan seluruh anggotanya.



## PENDAPATAN REGIONAL

Perekonomian Barito Kuala Bergerak Positif  
Pertumbuhan ekonomi Barito Kuala selama empat tahun terakhir mengalami progres yang cukup baik. Ekonomi Batola tumbuh cepat dari tahun 2008

# 19

Pertumbuhan ekonomi Barito Kuala sempat mengalami kemunduran yang sangat tajam. Pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi Batola sempat mengalami minus 10,18, yang berarti, PDRB Barito Kuala mengalami minus, dimana jumlah pendapat regional tahun sebelumnya lebih besar dari pada tahun 2006. Tentu saja hal ini merupakan kemunduran di bidang ekonomi yang pasti mempengaruhi pola kebijakan dan pembangunan Batola untuk tahun selanjutnya.

Secara perlahan, ekonomi Batola mulai mengalami peningkatan, dengan pertumbuhan ekonomi yang juga semakin meningkat. Bisa diartikan sepanjang tahun 2007–2011, ekonomi Batola bergerak semakin cepat dengan puncak pertumbuhannya di tahun 2011 mencapai 5,09.

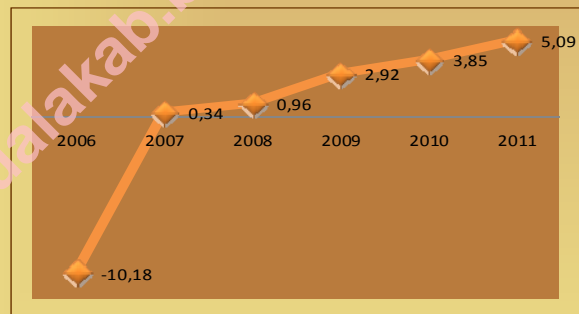
Pada tabel di samping, dapat dilihat nominal PDRB Batola berdasarkan harga konstan dan harga berlaku. Perbandingan yang searah dengan perkembangannya, nominal PDRB Batola terus bergerak naik sampai pada tahun 2011, dengan nominal PDRB sekitar 4 triliun rupiah untuk harga berlaku dan 2 triliun rupiah untuk harga konstan. Kontribusi terbesar dalam PDRB 2011 berasal dari sektor pertanian yang menyumbang lebih dari 31 persen dari total PDRB. Kontribusi besar selanjutnya berasal dari sektor industri pengolahan, yaitu sebesar 21,88 persen.

### Perkembangan PDRB Kabupaten Barito Kuala

URAIAN	2009	2010	2011
PDRB ADHB (Juta Rp)	3.264,83	3.620,98	4.001,12
PDRB ADHK (Juta Rp)	1.882,45	1.954,95	2.054,55
PDRB/kapita ADHB	11.207,51	11.935,72	13.410,00
PDRB/kapita ADHK	6.757,73	6.882,08	7.079,17

Sumber: PDRB Barito Kuala 2009-2011

### Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barito Kuala



Sumber: PDRB Barito Kuala 2009-2011

### Struktur Ekonomi Kabupaten Barito Kuala

Sektor	2009	2010	2011 *)
- Pertanian	32,28	32,55	31,94
- Pertambangan dan Penggalan	-	-	-
- Industri Pengolahan	24,28	22,37	21,88
- Listrik, Gas dan Air Bersih	0,16	0,16	0,17
- Bangunan	12,32	12,68	12,84
- Perdagangan, Hotel dan Restoran	14,63	15,00	14,80
- Pengangkutan dan Komunikasi	1,88	1,85	1,84
- Keuangan, per-sewaan dan Jasa Perusahaan	4,67	4,92	5,28
- Jasa-jasa	9,79	10,47	11,24

Sumber: PDRB Barito Kuala 2009-2011

## PERBANDINGAN REGIONAL

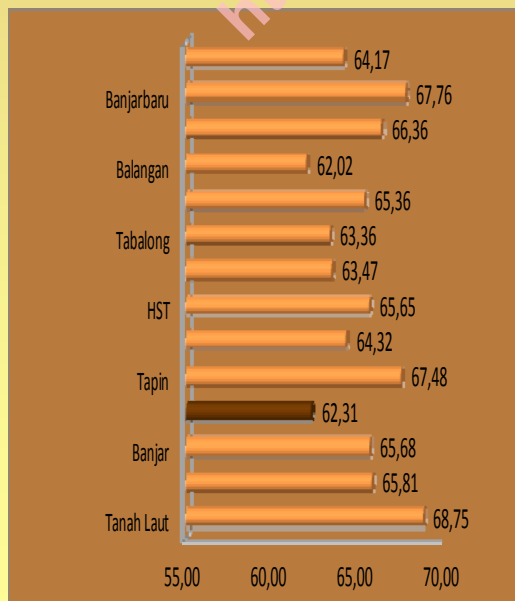
Jumlah Penduduk Barito Kuala menempati Urutan kelima se Kalimantan Selatan

Jumlah Penduduk Miskin Barito Kuala berada di posisi ke tujuh dibanding kabupaten/kota se Kalimantan Selatan

### Jumlah Penduduk dan Persentase Penduduk Miskin se Kalimantan Selatan Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	% Penduduk Miskin
Tanah Laut	303.430	4,85
Kotabaru	296.987	5,18
Banjar	516.663	3,17
Barito Kuala	278.678	5,41
Tapin	170.468	5,29
HSS	213.747	7,25
HST	244.889	5,98
HSU	209.979	7,31
Tabalong	223.813	6,22
Tanah Bumbu	277.924	6,17
Balangan	114.009	7,31
Banjarmasin	634.990	4,77
Banjarbaru	209.547	5,68
Kalimantan Selatan	3.695.124	5,35

### Angka Harapan Hidup se Kalimantan Selatan Tahun 2011



Jumlah seluruh penduduk Kalimantan Selatan tahun 2011 mencapai 3.695.124 jiwa. Jumlah ini mendiami 13 wilayah kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Selatan. Kabupaten dengan jumlah penduduk terbesar adalah kota Banjarmasin. Batola mempunyai jumlah penduduk terbesar kelima di bawah kota Banjarmasin, kabupaten Banjar, Tanah Laut, dan Kota Baru. Memang, jumlah penduduk yang besar dapat menjadi suatu kelebihan maupun kesulitan bagi suatu wilayah, sehingga ini merupakan tugas berat bagi pemerintah daerah untuk memanfaatkan jumlah penduduk yang besar ini sebagai modal pembangunan.

Persentase penduduk miskin Barito Kuala tahun 2011 sebesar 5,41 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Barito Kuala. Penduduk miskin Barito Kuala berada diposisi ke tujuh dibanding kabupaten/kota yang lain se Kalimantan Selatan. Persentase penduduk miskin tertinggi adalah kabupaten Hulu Sungai Utara yang mencapai 7,31 persen dari total jumlah penduduknya. Sedangkan persentase yang terendah adalah kabupaten Banjar yang hanya 3,17 persen. Secara umum persentase penduduk miskin provinsi Kalimantan Selatan mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari 6,21 persen pada 2009 menjadi 5,44 persen pada tahun 2010 dan 5,35 pada tahun 2011.

Angka Harapan Hidup (AHH) Penduduk Barito Kuala jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain di Kalimantan Selatan pada tahun 2011 berada pada posisi ke 12. yaitu 62,31., yang berarti rata-rata umur yang mungkin dicapai dari sejak lahir sampai meninggal dunia penduduk Kabupaten Barito Kuala adalah 62 tahun. AHH Batola lebih rendah dibanding AHH Provinsi Kalimantan Selatan yang sebesar 64,17 tahun.

## PERBANDINGAN REGIONAL II

PDRB Barito Kuala menempati Urutan ketujuh se Kalimantan Selatan

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barito Kuala berada diposisi paling rendah dibandingkan dengan Kabupaten/Kota se Kalimantan Selatan

20

Bila ditinjau dari angka PDRB berlaku, kota Banjarmasin merupakan kabupaten/kota tertinggi yaitu 11,217 trilyun rupiah dan yang terendah adalah kabupaten Hulu Sungai Utara sebesar 1,788 trilyun rupiah. Pada tahun 2011 dibandingkan Kabupaten/ kota lain maka PDRB Berlaku Kabupaten Barito Kuala (4,001 trilyun rupiah) berada diurutan ke 7 sesudah Kabupaten Tanah Laut (4,706 trilyun rupiah).

PDRB atas dasar harga berlaku dan konstan Kabupaten/Kota Se Kalimantan Selatan



Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Per kapita se Kalimantan Selatan 2011

Dilihat dari pertumbuhan ekonomi, Kota Banjarmasin merupakan kabupaten/kota tertinggi yaitu 8,20 persen dan yang terendah adalah Kabupaten Barito Kuala sebesar 5,09 persen.

PDRB perkapita merupakan rata-rata pendapatan setiap penduduk dalam setahun disuatu wilayah. PDRB perkapita dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk. PDRB per kapita tahun 2011 tertinggi masih dipegang oleh kabupaten Kotabaru sebesar 36,81 juta rupiah dan yang terendah kabupaten Hulu Sungai Utara yang hanya 8,52 juta rupiah. PDRB perkapita Kabupaten Barito Kuala sebesar 14,36 juta rupiah berada di urutan ke 10.

Kabupaten/ Kota	pertumbuhan Ekonomi (%)	Pendapatan per kapita (Rp juta)
Tanah Laut	6,20	15,51
Kotabaru	6,85	36,81
Banjar	6,31	15,23
Barito Kuala	5,09	14,36
Tapin	6,49	14,21
HSS	5,60	11,11
HST	6,35	10,08
HSU	7,01	8,52
Tabalong	6,10	31,69
Tanah Bumbu	6,76	26,34
Balangan	6,26	30,75
Banjarmasin	8,20	17,67
Banjarbaru	5,98	10,03

# TABEL LAMPIRAN

<http://baritokualakab.bps.go.id>

**Tabel 1.1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Barito Kuala, 2011**

Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Persentase
(1)	(2)	(3)
01 Tabunganen	240,00	8,01
02 Tamban	164,30	5,48
03 Mekarsari	143,50	4,79
04 Anjir Pasar	126,00	4,20
05 Anjir Muara	117,25	3,91
06 Alalak	106,85	3,57
07 Mandastana	136,00	4,54
08 Belawang	203,00	2,68
09 Wanaraya	80,25	1,25
10 Barambai	37,50	8,74
11 Rantau Badauh	183,00	6,87
12 Cerbon	261,81	6,11
13 Bakumpai	206,00	8,71
14 Marabahan	261,00	7,37
15 Tabukan	221,00	5,54
16 Kuripan	166,00	11,46
17 Jejangkit	343,50	6,77
<b>Barito Kuala</b>	<b>2996,96</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 3.1. Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin  
Kabupaten Barito Kuala, 2011**

Kecamatan	Jenis.Kelamin.		Jumlah Penduduk	Sex Rasio
	Laki-Laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Tabunganen	9.688	9.517	19.205	102
02 Tamban	15.703	15.414	31.117	102
03 Mekarsari	8.273	8.393	16.666	99
04 Anjir Pasar	7.627	7.764	15.391	98
05 Anjir Muara	9.678	9.647	19.325	100
06 Alalak	25.955	26.102	52.057	99
07 Mandastana	7.020	7.036	14.056	100
08 Belawang	6.506	6.493	12.999	100
09 Wanaraya	6.278	6.160	12.438	102
10 Barambai	7.133	7.115	14.249	101
11 Rantau Badauh	7.008	6.908	13.916	100
12 Cerbon	4.226	4.204	8.430	101
13 Bakumpai	4.689	4.698	9.387	100
14 Marabahan	9.862	9.812	19.674	101
15 Tabukan	4.109	4.099	8.208	100
16 Kuripan	2.686	2.697	5.383	100
17 Jejangkit	3.164	3.013	6.177	105
<b>Barito Kuala</b>	<b>139.605</b>	<b>139.073</b>	<b>278.678</b>	<b>100</b>

**Tabel 6.1. Indeks pembangunan Manusia Kabupaten Barito Kuala, 2009-2011**

Uraian	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Angka Harapan Hidup (Tahun)	61,52	61,86	62,31
Angka Melek Huruf (Persen)	92,19	93,03	94,15
Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	6,81	7,07	7,15
IPM	66,8	67,54	68,36

**Tabel 6.2 Jumlah Akseptor KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Diri di Tiap Kecamatan Tahun 2011**

Kecamatan	IUD	MOP	MOW	Im-plant	Suntik	PIL	Kon-dom	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01 Tabunganen	16	1	23	304	1.899	1.578	146	3.967
02 Tamban	51	5	56	461	1.854	2.230	64	4.721
03 Mekarsari	15	-	29	218	531	1.418	58	2.269
04 Anjir Pasar	10	2	31	221	810	1.554	80	2.708
05 Anjir Muara	142	6	54	578	3.799	4.002	79	8.660
06 Alalak	21	1	59	397	915	860	54	2.307
07 Mandastana	40	14	83	338	898	867	50	2.290
08 Belawang	75	7	27	286	1.094	1.040	64	2.593
09 Wanaraya	9	1	8	128	390	771	50	1.357
10 Barambai	3	1	6	84	442	1.021	26	1.583
11 Rantau Badauh	-	-	2	218	415	343	21	999
12 Cerbon	6	3	-	185	595	732	71	1.592
13 Bakumpai	7	-	16	244	999	1.018	46	2.330
14 Marabahan	16	2	48	422	923	1.099	60	2.570
15 Tabukan	94	16	35	297	1.114	1.432	121	3.109
16 Kuripan	100	9	140	545	1.068	1.115	34	3.011
17 Jejangkit	14	1	11	129	256	574	53	1.036
<b>Barito Kuala</b>	<b>619</b>	<b>69</b>	<b>628</b>	<b>5.055</b>	<b>18.000</b>	<b>21.654</b>	<b>1.077</b>	<b>47.102</b>

**Tabel 9.1 Perkembangan Luas Tanah Menurut Jenis Penggunaannya  
Tahun 2008 - 2011**

Jenis Penggunaan Tanah (1)	Luas Tanah (Ha)			
	2008 (2)	2009 (3)	2010 (4)	2011 (5)
<b>Lahan Sawah</b>				
1. Pasang Surut	100.220	101.424	100.183	99.794
2. Sementara Tidak diusahakan	20.241	19.219	20.779	20.300
<b>Bukan Lahan Sawah</b>				
1. Lahan Pekarangan	23.517	23.537	24.095	25.308
2. Tegalan / Kebun	11.610	12.559	13.359	13.336
3. Ladang/Huma	1.805	1.825	1.928	123
4. Pengembalaan Ternak	9.278	14.597	13.444	13.336
5. Sementara Tidak diusahakan	14.973	13.313	8.590	8.631
6. Lain-lain	49.082	45.861	48.689	53.105
Jumlah	224.890	232.335	231.063	234.013



**Tabel 15.1 Perkembangan Kontribusi PAD terhadap APBD  
Tahun 2001 - 2011**

Tahun	APBD	Realisasi PAD	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2001	107.252.720.356,00	5.883.480.925,00	5,49
2002	155.270.506.436,86	9.192.261.468,00	5,92
2003	173.027.970.022,00	9.297.932.310,00	5,37
2004	204.807.398.039,00	9.229.003.551,00	4,51
2005	219.872.623.664,00	8.708.043.757,00	3,96
2006	314.530.097.887,00	10.713.489.605,00	3,41
2007	389.629.584.287,00	11.490.307.208,00	2,95
2008	516.694.674.483,13	10.534.098.438,94	2,38
2009	530.982.762.029,00	10.099.494.744,00	1,88
2010	595.921.826.065,00	15.176.138.843,01	2,55
2011	685.929.537.037,00	17.817.515.323,61	2,60

**Tabel 19.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barito Kuala, 2009-2011**

	Sektor/Subsektor	2009	2010*)	2011**)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pertanian	4,17	4,68	5,90
2.	Pertambangan dan Penggalian		-	3,55
3.	Industri Pengolahan	-4,17	-3,69	2,12
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	5,20	7,55	8,28
5.	Bangunan	8,59	6,26	6,86
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	7,81	8,36	2,98
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	-0,87	2,20	5,86
8.	Keuangan, persewaaan dan Jasa Perusahaan	8,51	11,02	11,31
9.	Jasa-jasa	5,13	9,20	9,17
PDRB DENGAN IBS		2,92	3,85	5,09
PDRB TANPA IBS		5,69	6,52	6,05

**Tabel 20.1 PDRB Berlaku dan Konstan dengan Migas  
Menurut kabupaten Tahun 2011**

Propinsi/Kabupaten/Kota	PDRB Dengan Migas (Juta Rupiah)	
	ADHB	ADHK 2000
(1)	(2)	(3)
<b>Kalimantan Selatan</b>	68.234.880,5	32.552.849,5
<b>Tanah Laut</b>	4.706.599,2	2.412.948,0
<b>Kota Baru</b>	10.931.304,9	5.254.270,1
<b>Banjar</b>	7.869.270,5	3.551.558,5
<b>Barito Kuala</b>	4.001.118,2	2.054.547,7
<b>Tapin</b>	2.422.573,7	1.077.780,5
<b>Hulu Sungai Selatan</b>	2.374.780,2	1.147.829,4
<b>Hulu Sungai Tengah</b>	2.467.774,0	1.163.491,0
<b>Hulu Sungai Utara</b>	1.788.175,9	925.726,9
<b>Tabalong</b>	7.092.966,2	3.208.727,6
<b>Tanah Bumbu</b>	7.320.335,8	3.461.097,8
<b>Balangan</b>	3.506.214,9	1.571.913,5
<b>Kota Banjarmasin</b>	11.217.947,4	5.270.647,1
<b>Kota Banjar Baru</b>	2.100.717,6	1.011.277,5

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

<http://baritokualakab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BARITO KUALA**

Jl. Jendral Sudirman No. 72 Marabahan

Telp. (0511)4799057 Fax. (0511)4799057

email : bps6304@bps.go.id website : baritokualakab.bps.go.id